

**METODE PEMBELAJARAN TARI DAERAH SETEMPAT
DI SMP NEGERI 3 LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh

Jusmaniar
2007/91969

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat
Di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Nama : Jusmaniar
NIM : 91969/2007
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra Dan Seni

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Susmiarti,SST
NIP. 19621111 199212 2 001

Hj.Zora Iriani,S.Pd,M.Pd
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan

Dra,Fuji Astuti,M.Hum
NIP.19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang

Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat
Di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

N a m a : Juamaniar
NIM/TM : 91969/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 26 Mei 2010

	Nama	Tanda tangan
1.Ketua	: Susmiarti.S.ST	1.....
2.Sekretaris	: Hj.Zora Iriani,S.Pd,M.Pd	2.....
3.Anggota	: Herlinda Mansyur,S.ST,M.Pd	3.....
4.Anggota	: Yuliasma,S.Pd,M.Pd	4.....
5.Anggota	: Dra.Fuji Astuti,M.Hum	5.....

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah , berkat rahmat dan hidayah Tuhan yang Maha Esa, maka Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. .
Kemudian dalam penulisan Skripsi ini, juga diselesaikan dengan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian Srikripsi ini , penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak , sehingga sumbangsuhnya sangat bermanfaat sampai pada tahap akhir penyelesaian Skripsi ini.Untuk itu dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Susmiati,S,ST pembimbing I ,
2. Ibu Hj.Zora Iriani,S.Pd,M.Pd pembimbing II
2. Ibu Dra .Fuji Astuti,M.Hum . Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs.Jagar L Toruan,M.Hum Sektetaris Jurusan Pendidikan Sndratasik FBSS Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Herdawati,S.Pd dan Ibu Endem Hilla ,S.Pd yang telah memberikan banyak Informasi kepada penulis ,guru kesenian SMP Negeri 3 Lintau Buo
6. Bapak Fauzi,S.Pd , Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lintau Buo beserta jajarannya atas segala dukungan dan kemudahan –kemudahannya yang diberikan dalam menyelesaikan kuliah serta dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini

7. Terutama kepada Suami dan anak-anakku , yang selalu setia dan rela waktunya tersita demi penyelesaian kuliah dan penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan . Oleh karena itu , dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Somoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari –Nya .Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua .Amin.

Padang, 26 Mei 2010

Penulis

ABSTRAK

**JUSMANIAR. 2010. "Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat
Di SMP 3 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar
"Skripsi Padang : Jurusan Pendidikan Sendratasik**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kab .Tanah Datar semester Genap 2010.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif .Objek penelitian adalah pelajaran seni budaya khususnya seni tari kelas VII -5 SMP N.3 Lintau Buo Kab.Tanah Datar .Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder .Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari nara sumber yang didapat dari (1) Observasi (pengamatan) langsung pada proses belajar mengajar dengan topik tari berpasangan atau tari kelompok Daerah setempat dengan tujuh kali pertemuan dan mengadakan dua kali evaluasi pada pertemuan keempat dan ketujuh (2), wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dengan topik tari daerah setempat. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari hasil belajar siswa kelas VII-5

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik tari daerah setempat belum berjalan dengan baik ,karena pembelajaran di fokuskan pada teori, sedangkan dalam pembelajaran tari ini dituntut lebih banyak palaksanaannya pada praktek dari pada teori, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP belum sesuai.

Evaluasi yang di gunakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik .Hasil penelitian penunjukan evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan KTSP yakni melaksanakan evaluasi berupa tes tertulis dan tes praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB. I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah..... 1

B.Identifikasi Masalah..... 9

C.Batasan Masalah..... 9

D.Rumusan Masalah..... 9

E.Tujuan Masalah..... 9

F.Manfaat Penelitian..... 9

BAB. II KERANGKA TEORITIS

A.Tujuan Pustaka..... 11

B.Penelitian Yang Relevan..... 11

C.Landasan Teori..... 13

D.Tari Daerah Setempat..... 35

E.Proses Belajar Mengajar (PBM)..... 36

F.Guru..... 39

G.Kerangka Konseptual..... 40

BAB. III METEDOLOGI PENELITIAN

A.Jenis Penelitian.....	41
B.Objek Penelitian.....	41
C.Populasi dan Sampel.....	42
D.Teknik Analisis Data.....	43
E.Jenis dan Sumber Data.....	44
BAB. IV HASIL PENELITIAN	
A.Gambaran Umum SMP N 3 Lintau Buo.....	45
B.Proses Belajar Mengajar.....	48
C.Evaluasi.....	64
D.Pembahasan.....	65
BAB. V PENUTUP	
A.Kesimpulan.....	68
B.Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terutama dalam pendidikan formal pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan serta pengelenggaraannya , kemudian berada di bawah asuhan , binaan dan bimbingan Departemen Pendidikan Nasional . Proses penyelenggaraan pendidikan di tata dan dilaksanakan bersama pemerintah dan swasta dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan menyediakan pendidikan dengan sekolah yang berbentuk negeri , sedangkan swasta akan dikelola oleh berbagai bentuk yayasan dengan dana penyelenggaraan ditanggung oleh yayasan yang menyelenggarakan pendidikan itu.

Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa , berahlak mulia , sehat jasmani dan rohani dan berilmu pengetahuan yang dalam , agar menjadi warga Negara yang ada rasa tanggung jawabnya .(Peraturan Menteri Pendidikan : 2006).

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas , pemerintah menyelenggarakan suatu sistim Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional . Kemudian dalam Standar Isi Pendidikan

Nasional memuat tentang Kurikulum Pendidikan .Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu . Hal ini yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mengacu kepada kurikulum untuk mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya yang berpedoman kepada kurikulum KTSP yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional , secara umum untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang berloyalitas serta bertoleransi . Disamping itu juga dapat mengembangkan diri dalam bentuk Intelektualitas dan berkepridadian melalui kesenian.

Kompetensi untuk mata pelajaran Seni Budaya ini yang menyatakan sebagai berikut :

“ Mata pelajaran Pendidikan seni dan Budaya memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkembangkan sikap toleransi , demokratis , beradab serta mampu hidup rukun dan damai dalam masyarakat yang majemuk , mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual , ekspresi melalui seni , mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi serta dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni” (Depdiknas , 2003:2-3).

Inti kurikulum adalah berupa upaya untuk mengarahkan siswa dalam memacu kreativitas dalam mengembangkan bakat dan hobby seninya , juga untuk membentuk sikap agar mereka dapat menjadi mandiri dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara tepat , dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Seni

Budaya merupakan media yang tepat bagi siswa untuk menjembatani penyaluran bakat dan hobby yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta pada akhirnya dapat membentuk kepribadian pada diri sendiri .

Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap yang demokratis dan memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta berteloransi dalam masyarakat yang berbudaya serta majemuk dengan berpedoman kepada seni serta budaya yang berkembang didalam masyarakat tersebut. Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan seni Budaya bertujuan untuk :

1. Memahami sikap pentingnya seni dan budaya.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni dan budaya.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni dan budaya
4. Menampilkan peran serta dalam tingkat local, regional maupun tingkat global.

Dari uraian di atas , semakin jelaslah bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mengarahkan kepada sarana dan prasarana serta usaha untuk membentuk manusia yang kreatif , manusia yang mempunyai kualitas diri, kemampuan untuk berfikir , kepuasan dalam memnciptakan kualitas hidup (Utami Munandar , 1999:43). Hal ini juga menunjuk kepada tujuan penyelenggaraan pendidikan..

Kemampuan guru dalam mengajar yang baik diuntut sebanding dengan kurikulum .Media yang dipakai atau yang relevan dengan materi pelajaran dan metode belajar yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran . Maka pembelajaran yang diberikan guru pada siswa akan

berhasil dan berdaya guna jika peserta didik menjadi siswa yang kompeten(potensial).Agar kompetensi pembelajaran tercapai dengan baik , maka guru harus dapat menciptakan pembelajaran tari yang dapat mengembangkan kompetensi siswa. Sehingga siswa memiliki kepekaan indrawi dan intelektual serta mempunyai kemampuan dan ketrampilan tentang seni tari dan dapat memahami ,menanggapi dan mengevaluasi karya seni daerah setempat dengan konteks sosial.

Pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tergabung dalam mata pelajaran seni budaya .Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi antara lain : Seni Rupa , Seni Musik , Seni Tari dan Seni Drama (Teater) .Tujuan dan fungsi mata pelajaran seni budaya adalah memahami konsep dan pentingnya seni budaya , menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya , menampilkan kreativitas melalui seni budaya , menampilkan peran serta dalam tingkat local , regional, maupun global.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membuat hasil yang baik , sebab metode yang baik dan sesuai dengan sasaran pembelajaran ,hasil belajar akan menunjukkan prestasi yang sangat memuaskan .Dalam menerapkan pembelajaran ,penulis akan mengarahkan pada salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu mata pelajaran seni budaya .

Dalam pelaksanaan pendidikan seni budaya di sekolah merupakan bidang ajar memberikan landasan estetis bagi para siswa dan membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang dan sesuai dengan tujuan

pendidikan seni budaya itu sendiri .Materi pembelajaran seni budaya meliputi rupa ,musik,tari dan teater.

Pada dasarnya pendidikan seni tari dapat meningkatkan daya kresativitas siswa ,aspresiasi , kreatif siswa , peoses ini meransang kemampuan menghargai karya seni , berpikir kritis , mengembangkan cita rasa keindahan dan sikap memperbaiki citra atau sikap siswa , disamping dapat memacu daya kretivitas siswa.

Dalam pembelajaran ,kegagalan guru dalam memtranspormasi pelajaran kepada siswa tergantung oleh pemilahan metodenya. Apabila guru tidak menguasai metode yang baik ,pada akhirnya berakibat proses pembelajaran tidak tercapai dengan baik . Jadi seharusnya guru menguasai metode pembelajaran dengan baik ,agar proses traspormasi dari guru ke siswa dapat berjalan dengan lancer dan baik , yang pada akhirnya siswa dapat menangkap informasi yang di samapaikan oleh guru dapat diserap langsung para siswa .

SMP Negeri 3 Lintau Buo menggunakan Kurikulum 2004 yang disempurnakan pada tahun 2006 memakai kurikulum KTSP , peraturan Menteri No. 24 (2006-2007) .Pada mata pelajaran seni budaya , di dalam materi seni tari , tertera “ mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari daerah setempat.

Dalam materi tersebut siswa di harapkan mampu membuat tanggapan keragaman tari daerah , menjelaskan peranan tari daerah setempat , menunjukan keunikan , serta siswa mampu melakukan /mencari gerak berdasarkan ragam gerak tari , selain itu siswa dapat memperagakan karya tari tersebut.

Pada kenyataan upaya di atas ,maka di siapkan bahan ajar yang di gali seni – seni tradisional Indonesia . Upaya ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian generasi muda terhadap kelangsungan seni budaya Indonesia selalu seutuhnya , salah satunya seni budaya tradisional Minagkabau .Disini yang akan dibahas adalah proses pembelajaran Tari Piring .

Pada kenyataannya , penyelenggarakan pendidikan seni khususnya tari di SMP Negeri 3 lintau Buo , tidak sesuai dengan harapan , peranan pendidikan seni di anggap kurang memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia (siswa)

Sikap siswa kurang apresiasinya terhadap seni budaya , khususnya seni tari daerah . Berdasarkan pengalaman peneliti dan guru-guru seni di SMP Negeri 3 Lintau Buo , yaitu kurangnya minat siswa mempelajari tari dikarenakan tari di anggap susah untuk dipelajari.

Kecendrungan dalam pelajaran tari ini adalah lebih didominasi oleh siswa perempuan saja, sedangkan siswa laki-laki tidak mau belajar menari dikarenakan dengan alasan bermacam-macam , seperti jika seorang laki-laki menari dianggap sikapnya atau prilakunya waria , selain itu ada yang beranggapan tari daerah setempat ini sudah kuno dengan gerakan yang yang amat sulit untuk dipraktikkan . Belum lagi sikap guru-guru mata pelajaran lain yang kurang mendukung mata pelajaran seni tari , karena dianggap mengganggu proses mengajar di kelas lain . Dari sisi lain , orang tua siswapun kurang motivasinya terhadap pelajaran seni tari tersebut . Penyebab lain

adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya minat siswa, dengan sendirinya pelajaran seni tari tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

Pendidikan seni tari tradisional daerah setempat wajib di pelajari pada siswa .Pelajaran tari yang disajikan dalam mata pelajaran seni budaya dalam 2 jam efektif seteiap minggunya. Dari pengalaman penulis selam mengajar di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar , pada umumnya pelajaran seni tari disajikan berupa teori dan praktek tari daerah setempat , seperti tari Pirng . Sehingga siswa merasa bahwa teri itu sulit dan sangat membosankan .Hal ini disebabkan oleh beberapa factor di anrata lain adalah :

1. Metode yang dipakai kuarang tepat dalam menyajikan materi
2. Kurangnya minat siswa
3. Sarana dan prasara tidak lengkap untuk pendukung
4. Perkembangan jaman seperti hadirnya modernisasi , contohnya tarian-tarin modern seperti dance .

Dari kenyataan di lapangan , tari modern lebih di sukai atau di minati oleh siswa-siswa dibandingkan dengan tari derah setempat., meraka lebih senang memperhatikan tari modern keteimbang dengan tari daerah ini, dari fomemena di atas ditemui kurangnya minat siswa terhadap tari tradisional . Bagi siswa memperoleh hasil belajar tari tradisional ditemukan oleh kualitas belajar siswa itu sendiri ,sedangkan tugas dan peranan guru dalam PBM adalah mngupayakan bagaimana siswa mampu menari dan mencintai tari tradisional khususnya Tradisi minangkabau.

Bedasarkan kenyataan di atas , terlihat dari kurangnya keberadaan siswa di dalam kelas sebelum dan sesudah proses belajar mengajar seni budaya berlangsung ,mengakibatkan rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap tari tradisional ini , bukan merupakan masalah mereka semata , tapi juga guru yang langsung berhadapan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pada pembelajaran tari daerah di SMP Negeri 3 Lintau Buo , guru memberikan materi pembelajaran “tari Piring “, dengan metode ceramah . Sedangkan pendekatan yang lebih cocok adalah dalam pembelajaran ini adalah dengan memberikan praktek , maka penggunaan metode yang lebih dipilih pada pembelajaran ini adalah metode percontohan . Dalam pembelajaran seni tari metode percontohan di sebut dengan metode peniruan (imitasi) .Metode ini adalah metode penyampaian tari secara tradisional yang banyak digunakan oleh guru-guru seni tari pada umumnya .Sedangkan penyampaian secara modren dengan menggunakan media audio visual seperti VCD, DVD, dan lain-lain .Setelah guru menyontohkan baru kemudian siswa mempraktekannya.

Kenyataan di lapangan yang terjadi adalah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah , metode pemberian tugas dan jarang menggunakan metode demonstrasi , hal ini pembelajaran tari di sekolah terkait yang di sajikan guru terlihat dari kenyataan di lapangan guru yang lebih aktif , sedangkan siswa lebih bersifat pasif.Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin meneliti metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 3 Lintau Buo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Metode yang di pakai tidak bervariasi
- b. Minat siswa dalam belajar tari daerah setempat
- c. Sarana dan prasarana tidak menunjang untuk proses pembelajaran
- d. Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat
- e. Dalam menggunakan metode lebih banyak menggunakan metode ceramah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberikan batasan masalah yaitu : Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kab.Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membuat suatu rumusan dalam bentuk pertanyaan yaitu : Metode apa sajakah yang di gunakan dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kab.Tanah Datar ?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan mendiskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran Tari Daerah Setempat di Setempat di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kab.Tanah Datar .

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Sandratasik di Fakultas Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
4. Membantu guru mata pelajaran untuk menerapkan pembelajaran seni tari di sekolah.
5. Dapat menambah pola pikir siswa

BAB II

KARANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari kejadian tumpang tindih dengan penelitian terdahulu, tujuan dilakukan kajian pustaka adalah melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti dengan penulis lakukan saat ini.

Dalam penelitian penulisan saat ini yang berjudul Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kab.Tanah Datar, penulis membahas tentang metode pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya .

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan kesulitan yang berkaitan secara langsung dengan materi penelitian . Namun demikian penulis masih menemukan skripsi tentang metode pembelajaran . Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mengadakan studi kepustakaan , guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan penulis teliti , yaitu penelitian Reni Silviana Rusli dalam skripsinya berjudul “ pengaruh metode pembelajaran terhadap minat siswa pada mata pelajaran kesenian “. Yang menjelaskan tentang metode minat dan hubungan antara metode pembelajaran tentang minat siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang kurang setelah di adakan tindakan-tindakan , minat siswa cenderung meningkat .

Sedangkan dalam penulisan ini penulis meneliti mengenai metode apa yang tepat atau yang sebaiknya di pakai oleh guru pada siswa dan apa masalah yang yang ditemukan oleh guru dan siswa dalam metode pembelajaran tari , dan bagaimana hasil belajarnya.

Dengan menggunakan yang tepat dan benar akan menjamin tercapainya sasaran yang diharapkan .Adapun sasaran dalam proses pembelajaran tersebut adalah adanya perubahan positif pada siswa.

Penelitian yang akan penulis lakukan tidak persis dengan penelitian Reni Silfiana , penulis akan membahas tentang metode pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 3 lintau Buo Kabupaten Tanah Datar , karena metode yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa . Pendekatan yang lebih cocok dalam pembelajaran seni budaya ini adalah dengan memberikan praktek berolah seni , dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman seni , salah satunya pengalaman dalam seni tari.

Dalam melaukan praktek berolah seni diantaranya praktek tari , siswa dituntut untuk dapat mengolah semua unsure-unsur tari yang ada di anataranya wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa dengan memadukan secara harmonis unsur estetika , logika, kenestetika , dan etika menjadi sebuah pertunjukan seni tari yang indah yang dapat menggugah perasaan seseorang . Untuk mengolah semua unsur di atas seotang siswa , baik laki-laki maupun perempuan di tuntutan untuk dapat berkreatifitas , termasuk siswa di SMP Negeri 3 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Namun dalam kenyataan daya kretifitas siswa SMP Negeri 3 Lintau Buo sangat kurang.

C.Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Jamalus (1981:37) metode pembelajaran seni budaya khususnya seni tari bukanlah jenis metode yang berdiri sendiri melainkan gabu7ngan dari bebrapa metode .

Adapun beberapa pengertian metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tari adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan suatu metode yang samapi saat ini sering di gunakan oleh setiap guru atau instruktur. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak di lakukan ceramah . Demikian juga siswa, mereka akan malas belajar apabila ada guru yang memberikan materi pembelajaran melalui ceramah , sehingga ada guru berceramah berati ada proses belajar mengajar . Kelebihan metode ceramah , murah dan mudah dilakukan . Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah ilmu yang di berikan hanya sebatas yang di sampaikan guru.

2. Metode Tanya Jawab

Dengan metode Tanya jawab ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi . Metode Tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan memahami tentang meteri yang telah

diberikan oleh pendidik dan juga dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni tari .

Mernurut Emmy Katin, (1995: 56) mengemukakan Metode ceramah adalah sebagai cara penyampaian atau penyajian bahan dimana hanya dipergunakan suara guru sebagai media atau alat perantara.

Metode ceramah merupakan suatu metode yang sampai saat ini masih digunakan oleh setiap guru atau Instruktur. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengolalahan pembelajaran melalui ceramah demikian juga siswa , mereka akan belajar malas jika guru memberikan materi melalui ceramah . Sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar mengajar .Kelebihan metode ceramah ini murah dan mudah untuk dilakukan . Sedangkan kelemahan adalah ilmu yang diberikan hanya sebatas yang disampaikan guru . Pada metode pembelajaran ini gurulah yang bersifat aktif sedangkan siswa lebih banyak bersifat mendengarkan atau pasif.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan . Sebagai metode penyajian , demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru . Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan , akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan lebih konkret.

Kelebihan metode demonstrasi diantaranya , siswa tidak hanya sekedar mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi , dan dapat membandingkan antara teori dan demonstrasi dari kenyataan yang dilihat.

Sedangkan ada juga kelemahannya , diantaranya perlu kesiapan yang lebih matang , memerlukan waktu yang banyak , dan memerlukan peralatan , bahan-bahan yang lengkap dan tempat yang memadai , serta mempunyai guru yang profesional.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dapat melatih kemampuan siswa dan pengalaman langsung dalam mengerjakan tugas-tugas , berkesan bagi siswa dan tersimpan dalam ingatannya.

Dalam hal di atas , Imansyah Alipandie (1984: 92) mengemukakan kebaiakan metode pemberian tugas , yaitu :

- 1) Anak-anak terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang diberikan , sebab metode ini sekaligus mengharuskan siswa untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan kepada guru
- 3) Melatih anak berpikir kritis ,teknik, giat dan rajin belajar
- 4) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan..

Dengan merujuk kepada teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dapat memicu daya kretivitas siswa dalam proses pembelajaran .

Media pembelajaran tari , dapat digunakan media audio visual seperti adanya CD tari yang sekarang sudah banyak diterbitkan oleh sanggar-sanggar ,baik itu tari minang maupun tari daerah lain di Nusantara .CD /kaset audio visual mempunyai manfaat yang banyak dalam meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa dan dapat meluruskan pandangan yang salah bagi siswa laki-laki , ternyata yang menari bukanlah wanita saja.

Dengan menunjuk kepada teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dapat memicu kepada daya kreatif siswa dalam proses pembelajaran .Untuk itu di bawah ini akan dijelaskan pengertian kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran .

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu :” Mehta “ atau “hodos”.Metha berarti melalui sedangkan hodos berarti jalan atau cara .Jadi metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal .Ini berarti metode yang di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan .

Dengan demikian , metode dalam rangkaian sistim pembelajaran memegang peranan yang sangat penting .Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran , karena satu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implemtasikan melalui metode pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah menerima atau mendapatkan sesuatu yang baru sehingga terjadinya proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu yang akan berkembang kearah berikutnya.

Proses belajar yang aktif menurut Slameto (1995:92) diperlukan sebagai berikut :

1. Belajar secara baik , mental maupun fisik di dalam siswa harus mengalami Aktivitas mental seperti mengembangkan ke3mampuan intelektual anak didik agar kemampuan berpikir kritis.
2. Kurikulum yang baik dan seimbang , kurikulum sekolah memenuhi tuntutan masyarakat yang dikatakan bahwa kurikulum itu seimbang Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala kepribadian siswa.
3. Guru akan belajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
4. Motivasi , hal ini sangat berperan dalam kemajuan perkembangan siswa dalam proses belajar.
5. Guru harus mempunyai banyak metode pada waktu mengajar ,Variasi metode ini mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa .
6. Pada penyajian bahan pelajaran yang di berikan pada siswa perlu integrasi sehingga siswa memiliki pengetahuan terintegrasi sehingga siswa memiliki pengetahuan terintegrasi.

7. Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang berpikir.
8. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
9. Dalam intergrasi belajar mengajar , guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa , untuk dapat menyelidiki sendiri , mengamati sendiri , belajar sendiri , dan memecahkan masalah sendiri .
10. Seseorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya juga masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung
11. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
12. Guru perlu mempertimbangkan individual , guru cukup merencanakan pengajaran klasikal karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa misalnya : intelektual , bskst, tingkah laku dan sikap
13. Pengajaran remedial , banyak factor yang menjadi penyebab kesulitan belajar . Guru perlu meneliti factor-faktor itu juga dapat memberikan dianogsa kesulitan belajar dan menganalisis kesulitan itu.
14. Pengaruh sugestif yang di berikan kepada siswa , sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat bejar.

Dimiyati (1997:227) membedakan masalah belajar atas faktorinteren dan eksteren .Faktor intern belajar di antaranya motivasi , kebiasaan dan keterampilan belajar. Masalah ekstern di anataranya guru , sarana dan prasarana lingkungan sekolah dan kurikulum sekolah dan kurikulum .Faktor yang berkaitan dengan guru

diantaranya penguasaan materi , keterampilan belajar , pengalaman mengajar,cara menilai , kemampuan mengembangkan profesinya dan keterampilan berkomunikasi.

3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Didalam KTSP sub bidang studi seni tari standar kompetensi bahan kajiannya adalah mampu menggunakan indrawi dan intelektual dalam memahami presentasikan keragaman gagasan , tehnik,materi dan keahlian berkreasi tari daerah setempat .Kompetensi dasarnya adalah mempresentasikan tanggapan terhadap keragaman seni tari daerah setempat . Sedangkan indikatornya adalah mampu mengekspresikan karya seni tari daerah setempat .

Terkait dengan penjelasan diatas maka sasaran pembelajaran seni tari adalah melalui tari dapat memupuk rasa keindahan mengembangkan kemampuan untuk berakspresi , meningkatkan kreatifitas dan apresiasi terhadap karya seni tari. Dengan demikian materi pembelajaran tari disajikan dalam bentuk teori dan praktek, pengetahuan seperti : penertian tari, gerak dasar , pengolahan gerak, level gerak , volume , tempo, dan pola lantai.Selanjutnya teori tersebut dipraktikkan dealam bentuk tari daerah setempat.

SMP Negeri 3 lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam proses pembelajaran tari memakai kurikulum KTSP .Pada penelitian ini proses pembelajaran akan di fokuskan pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa 35 orang .Adapun Kompetensi dasar yang hendak di capai , sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum adalah apresiasi tari darah setempat, dengan mater yang dipilih adalah tari pirng .Adapun metode yang dipakai adalah dalam proses pembelajaran tari ini adalah, metode

ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, dan pemberian tugas secara individual dan kelompok, dengan langkah-langkah pelaksanaan dalam bentuk pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melaksanakan praktek tari piring berdasarkan pengetahuan dan teori
- b. Pemberian tugas mencari gerak sesuai dengan ide cerita yang di berikan guru
- c. Mencari secara kelompok membuat gerak dan merangkainya menjadi sebuah tari
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan

1. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penyampaian pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar kelompok. Tujuan utama adalah pemahaman adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pembelajaran (pengetahuan dan teori) yang terkait dengan tari dalam pembelajaran materi ini, guru mengajak siswa berapresiasi dengan menonton VCD tari terlebih dahulu, agar siswa terpancing imajinasinya serta dapat menambah motivasi kepada siswa laki-laki. Karena umumnya, siswa laki-laki kurang minatnya dalam menari, di sebabkan oleh sebagian dari mereka menganggap menari itu adalah kerjanya wanita bukan laki-laki yang punya, dengan menonton beberapa pertunjukan tari, yang menari adalah kebanyakan laki-laki pada saat dia menonton, maka sini timbul minat mereka untuk menari. Disamping itu banyak juga, siswa beranggapan menari itu susah, hal ini disebabkan karena sebelumnya tari itu di ajarkan dengan tari yang sudah jadi, seperti tari rantak

dan tari kesawah. Jadi mereka menganggap menari itu pekerjaan yang sulit untuk dilakukan .

Pada pertemuan pertama , guru memberikan penjelasan selengkapnya tentang tari tersebut . Penjelasan materi ini diberikan untuk dua jam pelajaran untuk satu kali pertemuan masuk ke dalam kelas . Dalam proses pembelajaran tari di berikan waktu yang cukup panjang , yaitu tujuh kali pertemuan yang sudah dirancang RPP.

2. Belajar Dalam Kelompok

Setelah pembelajaran pada pertemuan pertama oleh guru bidang studi , maka untuk pertemuan ke dua dan ketiga siswa diberikan dalam bentuk belajar kelompok, dengan arahan ide yang berupa cerita oleh guru . Cerita ini diangkat pada kehidupan sehari-hari yang pada umumnya siswa sudah banyak memahami , yaitu kegiatan orang bertani . Karena pada kehidupan masyarakat adalah bertani.

Dengan bercitanya guru tersebut , maka guru mengarahkan untuk siswa untuk mengeksplorasi pola lantai , setelah siswa telah mempunyai pola lantai tersebut , dan mengembangkan gerakan tersebut.

Pemakaian pola lantai bermacam-macam bentuknya , ada yang lingkaran, bentuk zigzag , bentuk V , bentuk diagonal , bentuk asimetris, dan lain-lain sesuai dengan gerakan yang mereka buat.

3. Penilaian

Penilaian materi tari ini diberikan dalam bentuk penilaian praktik kelompok . Tes / penilaian diadakan pada pertemuan ke empat.

Untuk penilaian kelompok yang akan di nilai adalah :

(a), Wiraga (b), Wirama (c), Wirasa (c), Wirupa

Untuk musik pengiring dan kostum diserahkan pada kelompok masing-masing sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh mereka.

Pengertian Seni Tari

a. Seni

Bila dilihat dari pengertian dari seni menurut Everyman Encyclopedia bahwa , seni adalah ;

‘ Segala sesuatu yang di lakukan orang bukan atas dorongan kemampuan pokoknya, melainkan apa saja yang di lakukan semata-mata hanya kehendak akan keindahan , kenikmatan , maupun karena kehendak akan keindahan , maupun dorongan kebutuhan spiritual.

Menurut Kihajar Dewan Tara , seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaanya dan bersifat indah , hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia didalamnya .Tetapi bagi Kinanjar Dewantara , seni masih merupakan keindahan dan karena indahnya dapat menggerakkan perasaan orang lain atau yang melihat dan menikamatinya

Menurut Plato (1981 : 15) , seni adalah peniruan terhadap alam , sehingga seni adalah merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia ,binatang, dan lain-lain.Kesenian sebagai imajinasi murni, berbeda dengan sensasi atau pengindraan yang pasif , imajinasi adalah aktif dan mempunyai azas keindahan yang menjadi acuanya.. Uraian di atas memnjelaskan seniman berpikir dengan imajinasinya untuk membangun konsep-konsep yang sesuai untuk suatu karya .

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa seni adalah suatu kegiatan ekspresi ,gagasan atau perasaan manusia yang di wujudkan melalui berbagai macam media , seperti garis ,warna, suara ,gerak, atau bentuk kata dan sebagainya dan melalui pola perlakuan yang menghasilkan karya yang bersifat etika dan bermakna seperti gambar , musik, tari dan lain-lain yang dapat mengungkapkan perasaan sepenikmat.,

Sesuai dengan tuntutan kurikulum , siswa SMP Newgeri 3 Lintau Buo di tuntut dapat menggunakan ekspresinya dalam berolah tubuh , salah satunya adalah seni tari , berarti siswa dituntut dapat berkreatifitas , menata unsur-unsur gerak tari menjadi karya seni yang indah..Untuk dapat menciptakan suatu karya seni yang indah membutuhkan cita rasa keindahan ,yang kaitannya dengan kemampuan menata unsure-unsur secara harmonis berdasarkan kaidah-kaidah seni.Nilai keindahan berkaitan dengan kepuasan batinb .Kesadaran akan nilai-nilai keindahan melalui kegiatan berolah seni, akan berfungsi untuk menyelaraskan otak kanan dan otak kiri sehingga membuahkan cara berfikir kritis dan kreatif.

b.Tari

Kata tari atau dance , menurut Kortein(Kraus dkk ,1997 : 12) berhubungan dengan bahasa Prancis , dance ,yang diyakini berasal dari bahasa Jerman yang sangat Kuno , *damson* ,yang berarti menyeret atau membentang . Di mana Eropa kata tersebut berkembang menjadi *danca* , *danca* , *tanz* yang di dasarkan pada kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tegangan atau rentangan.

Soedarsono (1972) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dalam bentuk ritmis yang indah.

Menurut Soedarsono , gerak merupakan substansi dasar dari tari ,dan ritme merupakan unsure kedua setelah tari. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang sudah di stilir dan merupakan pancaran jiwa manusia berupa akal dan pikiran , kehendak dan emosi atau perpaduannya.

Kraus dkk, (1997) , menyatakan definisi tentang tari adalah sebagai berikut:

“ Tari adalah suatu bentuk kesenian yang di pertunjukan oleh individu-individu uatau kelompok manusia , dalam ruang , tenaga, dan aliran dimana tubuh manusia adalah instrumennya , dan gerak sebagai medium . Gerakan diperhalus ,dan dapat , dan seluruh karya tari di cirikan oleh bentuk dan struktur .Tari umumnya ditampilkan dengan musik atau diiringi dengan ritme yang lain, dan dapat mempunyai satu tujuan utama untuk mengekspresikan emosi dan perasaan yangterpendam , akan tetepi tari berfungsi juga untuk tiruan sosial , ritual, atau tujuan lainnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa substansi atau bahan baku tari adalah gerak, gerak yang terangkai sehingga memuat ritme dan Waktu di dalam ruang.Berarti seni tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang distilir / digayakan atau disinambungkan yang di dalamnya terdapat unsur keindahan .

Unsur keindahan seni tari adalah tersiri dari Wiraga, Wirama, Wirasa dan Wirupa (Tim Abdi Guru ,2004: 146)

1. Wiraga

Menurut (Kraus Dkk) wiraga adalah raga atau tubuh yang bergerak dan merupakan medium media tari. Sementara pendapat lain menyatakan Carvell gerak tari merupakan medium tari sejauh mana gerak tari itu dipilih untuk memenuhi suatu karakteristik tertentu . Oleh sebab itu , dalam rangkaian sebuah tarian siswa perlu belajar memecahkan masalah untuk memilih dan meneruskan pemilihannya (menentukan) gerak tarinya , hasil eksplorasi atau temuan yang sesuai karakteristik atau tema tariannya . Untuk memahami gerak sebagai media atau materi dasar tari maka perlu di pelajari teori Rudolf Laban (1976) yang membahas gerak tari melalui empat factor gerak yang saling menjalin membutuhkan hubungan . Empat factor tersebut yaitu ruang,waktu, tenaga , dan aliran . Konsep gerak laban didasari atas gerak keseharian atau gerak universal dimana manusia bergerak mendasari untuk setiap gerakannya.

2. Wirama ritme/ tempo

Dunlop, 1984 berpendapat bahwa tari mempunyai struktur dinamika dan ritme merupakan salah satu dari struktur tersebut. Menurut Dunlop ada dua macam tipe ritme yaitu metrical dan non metrical . Metrical menyajikan cara untuk menganalisis durasi , merupakan waktu terbagi dalam unit-unit yang teratur , sehingga gerakan-gerakannya sesuai dengan ritme yang ada , tanpa metrical (nonmetrical) sesuatu harus menggantinya sebagai pengukur waktu , misalnya melalui pengaturan nafas .

Manusia mempunyai ritme dalam tubuh masing-masing yang dinamakan ritme internal, misalnya ritme pada nafas , denyut jantung , sura kaki , dan lain-lain . Suatu tarian membutuhkan suatu iringan . Iringan tersebut dapat berupa iringan eksternal yaitu bunyian-bunyian yang berasal dari luar tubuh manusia , seperti alat musik , dan iringan internal yaitu bunyian yang berasal dari tubuh manusia seperti tepuk tangan dan siulan .

Dengan demikian tari adalah suatu cabang dari seni yang tidak bisa berdiri sendiri , tari mmembutuhkan kehadiran dari bidang seni lainnya , khususnya musik berfungsi membantu pelayampaian suasana tari kepada penonton agar paninton dapat menginterpersikan dari apa yang di ungkapkan oleh penari atau piñata tarinya(Morgianto dalam Cokramidjoyo, 1960).

3. Wirasa

Wirasa adalah suatu peresaan yang lahir lewat rait muka (mimic) dan gerak akan membuat karakter dari tari yang diciptakan . Bila tari tersebut berupa tari.

Jama (2001:34) menjelaskan bahwa keberhasilan pengajaran bukan saja terletak pada kemampuan guru dalam penguasaan materi . Walaupun guru menguasai materi dengan nyaris sempurna , belumlah dikatakan suatu jaminan guru tersebut mampu menerapkan materi tersebut kepada siswa. Bagaimanapun kemampuan penguasaan materi hanyalah sala satu indikator diantara indikator yang lain dalam memandang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berbicara masalah keberhasilan guru dalam proses mengajar . tergantung bagaimana guru tersebut menerapkan pelajaran dengan baik . Kata-kata baik bernakana bahwa seorang guru harus memiliki berbagai usaha dan kecakapan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya sehingga mereka dapat menangkap dengan baik paparan persolan yang disam[paikan guru yang pada gilirannya siswa mampu untuk memahami dan mengerti tentang pokok bahsan yang disampaikan oleh guru . Usaha-usaha tersebut bias berupa usaha seorang guru menguasai kelas , danb menguasai siswanya dengan baik disamping materi terkuasai olehnya (Mukhadis ,2004:211).

Persolan lain dari tercapainya hasil pelajaran dengan baik disebabkan juga oleh bagaimana seorang guru menguasai strategi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran tersebut dengan sebaik mungkin . Dapat dibayangkan penerapan pembelajaran akan bias dikatakan berjalan dengan baik , dan mengelola kelas akan dapat dikuasai guru , sehingga kenyamanan dan suasana kelas yang kondusif akan terealisasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Astuti (2001:87) bahwa untuk menciptakan peserta didik atau yang trampil dalam materi , sebaiknya guru menerapkan dalam pembelajaran tari disekolah , mereka harus mampu untuk memciptakan suatu atrategi yang tepat dalam proses dalam proses belajar mengajar di kelas . Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mempraktekan tari yang bisa berkomukatif dengan penonton.

Adanya pemilihan berbagai strategi dan kapan penggunaannya menimbulkan dampak pada keberhasilan guru dalam menerapkan materi pembelajaran tari di sekolah . Karenanya siswa di tingkat sekolah menengah pertama memiliki perkembangan psikologis pra remaja , maka sebaiknya pemilihan juga harus mempertimbangkan tingkat psikologis siswa.

Memilih strategi dan metode yang tepat adalah kunci dari keberhasilan guru di sekolah . Bagaimana penerapan dari strategi dan metode tersebut adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam perannya sebagai pendidik ataupun sebagai fasilitator maupun sebagai motivator.

Menurut Suriasumantri (dalam Akmam Ibnu Suud, 2001:17) menjelaskan bahwa untuk terwujudnya pendidikan yang bermutu , hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru yang profesional yang handal di bidang keahliannya . Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor dan bukan semata-mata memberikan berbagai bentuk pengetahuan , namun harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar secara terus menerus.

Bisa dikatakan bahwa seorang guru yang baik bukanlah guru yang hanya dikatakan pintar saja , melainkan mereka yang juga mampu memberikan inspirasi atau ransangan berfikir imajinatif kepada siswanya sebagai peserta didik . Ransangan tersebut dapat berupa naluri kreatif dan naluri sensitifitasmaupun naluri keingintahuan tentang sesuatu.

Guru merupakan maneger yang mesti dapat memahami semua siswanya , seorang guru haruslah cakap dan trampil disamping itu juga memiliki strategi , perencanaan dan program .Percanaan, strategi dan program haruslah disusun dan dilaksanakan guru sebaik mungkin . Hal ini juga mempertimbangkan siswa sebagai anggota yang harus dipahaminya tersebut. Artinya kedua unsur yaitu guru dn siswa haruslah dapat bekerjasama dengan sebaik mungkin , sehingga permasalahan dalam mentransper ilmu dan pengetahuan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan dan tujuan yang direncanakan dalam kurikulum.

Persyaratan yang harus dikuasai oleh seorang guru yang baik dalam menerapkan pembelajaran tersebut berlangsung , hendaknya dan semestinya dipahaminya sebaik mungkin oleh guru yang bersangkutan. Senada dengan hal tersebut Turney (dalam Akman Ibnu Suud, 2001:18) mengutamakan bahwa guru harus mampu untuk menciptakan situasi yang baik agar terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa denga siswa , maupun siswa dengan lingkungan.

Pada tahap selanjutnya bagaimana menjaga agar adanya saling memberi dan sikap saling menerima dalm bentuk komunikatif yang aktif . Agar terciptanya komukanitif yang aktif , seorang hendaknya mampu menguasai keterampilan dalam mengajar seperti yang dianjurkan oleh Sydney Micro Skill, yaitu, (1).Keterampilan bertanya ,(2). Memberikan penguatan ,(3). Mengadakan Variasi,(4). Menjelaskan,(5). Membuka dan menutup pelajaran,(6).Memimpin dan memndiskusikan dan mengajar dengan baik kelompok ataupun peorangan , dan (7). Keterampilan dalam mengelola kelas.

Merujuk kepada kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya , khususnya untuk seni tari yang tertera , dinyatakan bahwa tari adalah untuk menumbuhkembangkan rasa loyalitas dan membangun kreativitas serta budi pekerti yang berdampak pada pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas serta menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri. Hal yang terpenting adalah bagaimana membentuk generasi penerus bangsa yang demokratis , berkemampuan, imajinatif, intelektual,dan memiliki kepakaan terhadap lingkungan dan sesamanya dalam kehidupan yang beradap dalam masyarakat yang majemuk (Depdiknas,2003:2-3) .

Pada bagian lain ada dalam pembelajaran tari yang tercantum dalam kurikulum dengan pencapaian standar kajian adalah secara ideal, bahwa :

1. Siswa mampu menggunakan kepakaan indrawi dan intelektual dalam memahami dan menginterpretasikan gagasan , teknik dan keahlian berkarya
2. Siswa mampu untuk menggunakan rasa estetika dalam mempersepsikan , menanggapi , menganalisis dan mengevaluasi karya seni tari Nusantara dan Mancanegara
3. Siswa mampu untuk mengekspresikan diri dari dan berkreasi dalam pegelaran
4. Siswa mampu untuk mengkomunikasikan tarian , baik melalui tarian peragaan dan pertunjukan seni tari Nusantara dan tari Mancanegara(Depdiknas,2005:5)

Menurut Bloom (dalam Jama,2001:36) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga bentuk , masing-masing memiliki nilai

kegunaan . Ketiga bentuk tersebut harus di miliki oleh guru , apabila seorang guru sedang berada dalam kelas dalam mata pelajaran teori . Selanjutnya metode demonstrasi, metode ini sangat bermanfaat untuk memperjelas persoalan materi yang sedang disampaikan . Metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperdayakan siswa dalam memahami pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dan melatih untuk menyampikan pendapat serta mengeluarkan pendapat.

Kalau memandang kemampuan siswa dalam menerima bahan pembelajaran atau materi pelajaran , tidak mungkin seluruh siswa tersebut memiliki kemampuan yang sama . Sejah ini tidak pula ditemukan siswa tersebut terlalu pandai ataupun terlalu bodoh . Menurut Bloom (dalam Jama,2001:36) menjelaskan bahwa sesungguhnya tidak ada siswa pandai atau bodoh . Bloom melihat apabila diberikan bantuan yang sesuai dengan kesulitan yang sedang dihadapinya, maka akan dicapai prestasi yang tidak jauh berbeda antara mereka (antara siswa yang satu dengan siswa yang lain) , yang membedakan siswa tersebut adalah seberapa banyak mereka berlatih dengan baik dan benar.

Salah dalam menerapkan metode , membuat transfer pemberian materi tidak atau kurang sampai kepada interpretasi siswa.akibatnya siswa salah dalam menterjemahkn , terkadang membuat siswa jenuh dalam menerima dan mengikuti pelajaran .Apabila pemberian materi dilakukan dalam kelas dengan karakter guru yang serba kaku , dapat dibayangkan suasana kelas menjadi serba monoton , yang berakibat kepada kemajuan dalam diri siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak punya

suasana yang rileks dalam menerima pelajaran yang berakibat kepada tersendatnya proses transfer ilmu pengetahuan(Afrizal,2001:63).

Masalah mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat sekarang ini adalah berhubungan dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru , guru yang mampu memberikan pelayanan , perbaikan sistim manajemen pembelajaran dan kemampuan yang profesional . Keprofesionalan guru , khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya dalam pembelajaran sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor , seperti latar belakang pendidikan , kurikulum , saran dan prasarana pelajaran , lingkungan belajar siswa , guru dan siswa itu sendiri (Luthan,1977:13).

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Seni Budaya , khususnya dalam pelajaran seni tari diharapkan mempunyai kemampuan dan memiliki semangat dan mempunyai dedikasi yang tinggi . Pada sisi lain guru tersebut juga dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang fleksibel disamping memiliki bahan yang cukup dan baru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.

Meneruskan permasalahan tersebut , ternyata metode yang fleksibel perlu digunakan oleh guru . Guru harus memiliki metode yang benar dan tepat dalam penggunaannya . Guru diharapkan tidak terlalu realitas dan idealitis atau terlalu bertumpu pada satu metode dalam pelaksanaan pembelajaran, akan berhasil melaksanakan pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru dalam pembelajaran akan berhasil melaksanakan proses satu metode saja, apabila metode yang digunakan juga kurang

.tepat untuk penyampaian materi pembelajaran yang sedang berlangsung (Asril,2005:174).

“ Menurut Kirkendal (1980:49) bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan di sekolah secara formal harus berorientasi kepada : (1). Tujuan Pembelajaran, (2). Bahan pembelajaran, (3). Kondisi siswa, (4). Kondisi Guru dan Kegiatan Mengajarnya, (5). Siswa dan sumber belajarnya , (6). Bagaimana Strategi dan Metode Pengajaran yang di gunakan ,(7). Evaluasi ,dimana evaluasi dilakukan terhadap siswa, guru, materi serta metode yang digunakan apakah sudah sesuai dan tepat guna”.

Guru sebagai fasilitator pendidikan sebelum mengajar diharapkan mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran , seperti tujuan kurikulum , satuan pengajaran , tujuan intruksional khusus, dan bahan ajar serta media yang akan digunakan sehingga strategi dalam pembelajaran yang dicapai maupun yang tidak kalah pentingnya adalah metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya dan proses transfer ilmu pengetahuan.

. Pada bagian Jama (2001:34), menjelaskan bahwa pemberian materi pembelajaran terutama mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan , hendaklah guru harus semestinya mempertimbangkan persoalan psikologis siswa sanagt berpengaruh terhadap minat dan bakat serta imajinasi siswa .Ada kesan bahwa merasa terbabani dengan persolan yang terlalu berat , seakan usianya belum mampu menerima beban psikologis tersebut.

Bertitik tolak dari teori yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangatlah penting dalam memotivasi dan mengelola siswa agar focus pembelajaran tari di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan dengan sebaik

mungkin dan dapat menghasilkan sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang telah digariskan .Adapun guru dapat dilihat dari segi perencanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Bagai mana usaha guru sebelum PBM tersebut berlangsung dengan mempersiapkan segala sesuatunya sehingga pada waktu pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sebaik mungkin , pada waktu pelaksanaan pembelajaran , bagaimana usaha guru menggunakan metode dan strategi yang tepat serta sesuai , agar menemui sasaran dalam proses pembelajaran tersebut..Serta setelah PBM berakhir , bagaimana peran guru melaksanakan Evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik dan memperlihatkan hasil yang baik juga atau sebaliknya.

Dari segi kata pembelajaran dapat pula disimpulkan sebagai proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa .Sebelum melakukan proses pembelajaran perangkat pembelajaran yang tuntunannya sudah ada dalam kurikulum . Karena kurikulum memuat tentang perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu , didalamnya termasuk tujuan dari pendidikan seni budaya .

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu adalah :

1. Melakukan pemetaan Kompetensi Dasar
2. Menyusun silabus

3. Menyusun rencana pembelajaran
4. Menyiapkan Bahan Ajar
5. Menyiapkan Sarana Pembelajaran
6. Menetapkan metode Pembelajaran

Pendekatan yang lebih cocok dalam pembelajaran ini dalam seni budaya adalah dengan memberikan praktek berolah seni dan dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman seni, salah satunya adalah pengalaman dalam bidang seni tari .dalam melakukan praktek berolah seni tari ,yaitu seni tari siswa dituntut untuk dapat mengolah semua unsur seni tari yang ada yaitu : wiraga, wirama,wirasa ,dan wirupa dengn memadukan secara harmonis unsur estetika , logika, kinestika, dan Untuk dapat mengolah semua unsur diatas seorang siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan dituntut untuk berkretivitas termasuk siswa SMP Negeri 3 Lintau Buo ini. Namun dalam kenyataan daya kretivitas siswa belum lagi memadai untuk seni tari ini, maka dari itu perlu binaan yang bekesinambungan dari hari kehari. .

D. Tari Daerah Setempat

Dalam masyarakat Minangkabau .tardapat beragam kesenian .Tari daerah setempat termasuk dalam kesenian yang disebut dengan kesenian rakyat .

Salah satu kesenian daerah setempat adalah tari diantaranya : tari piring , tari rantak, tari gelombang dan tari pasambahan .Tari-tarian ini membeicarakan kehidupan sehari –hari mayarakat Minangkabau tidak ada waktu kosong yang terbuang percuma , selalu ada kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu kosong.

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Lintau Buo sama dengan pembelajaran seni tari budaya secara umum di SMP .Yakni yang belajar seni tari di kelas VII,VIII,IX .Materi di bagi 2 semester yakni pada semester satu dan semester dua pada tiap-tiap kelas .

Berbicara mengenai tari daerah setempat adalah tari yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah oleh pendukungnya sesuai dengan kondisi sosial budaya dan alam di daerah tersebut. Menurut Sumaryona (2003:3) , menyatakan bahwa tari tradisonal adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas , sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan.

E. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Lintau Buo dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan seni budaya , Standar Kompetensi dasar (SK) dan Komptensi Dasar (KD) di dalam kurikulum mata pelajaran Seni Budaya . Beberapa contoh SK dan KD yang terdapat di dalam Komptensi Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama , khususnya pendidikan seni budaya .

Pada pelaksanaan pendidikan yang di selenggarakan di SMP Negeri 3 Lintau Buo ,pendidikan Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang juga merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam proses belajar mengajar . Pendidikan seni budaya ini merupakan peralihan dari mata pelajaran kesenian dulunya . Seiring dengan perobahan kurikulum , dari Kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Berbasis Komptensi (KBK).

Untuk guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 lintau Buo ini tenaga pendidik ada 2 orang , mata pelajaran seni budaya ini di berikan untuk semua siswa SMP Negeri 3 Lintau Buo,mulai dari kelas VII sampai ke kelas IX . Materi yang di ajarkan itu sesuai dengan kurikulum yang ada unrtuk siswa kelas VII pada semester II ini di ajarkan seni tari . Selain menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai untuk mata pelajaran pendidikan seni budaya ini, materi-materi yang di ajarkan untuk semua tingkat juga merupakan penyaluran bakat serta minat siswa . Dalam membantu pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar , juga dalam kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler juga ada diadakan kegiatan seni ini. Khususnya di SMP Negeri 3 lintau di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk bidang Drum Band, seni Musik dan Seni Suara.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Lintau Buo , khususnya un tuk mata pelajaran seni budaya mengalami berbagai hambatan di antaranya adalah kendala yang ditemui seringkali datang dari guru yang bersangkutan , kemaumuan dan cara belajar siswa menjadi berkurang dan ditambah lagi dengan sarana dan prasarana tidak memadai untuk mengajarkan mata pelajaran seni budaya tersebut, maka hasil yang dicapai kurang memadai dan tidak mendapatkan suatu berhasil yang baik pula. Keadan yang ditemui di SMP Negeri 3 lintau Buo adalah sedikitnya jam seni budaya tersebut ,sedangkan dalam mengajarkan tari ini perlu waktu yang cukup lama dalam mengajarkanya, tidak cukup dalam rentangan waktu yang pendek, disamping jam mengajar singkat di tambah lagi dengan sarana dan

prasarana tidak memadai untuk mengajarkan seni tari , maka dalam mengajarkan seni tari tersebut guru memakai metode monoton saja, itulah yang menjadi hambatan.

F. Guru

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangatlah kompleks , tidak hanya terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas , yang lazim disebut adalah sebagai proses belajar mengajar , guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya (Suryosubroto , 1997 : 15) Disamping itu guru diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator , motivator dan mediator . mengajar bukanlah semata-mata persoalan menceritakan , belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penugasan informasi kedalam benak siswa , belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri . Penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegoatan belajar aktif..

Dalam hal ini sudah pada tempatnya guru melaksanakan tugasnya dalam pengajaran dengan kompeten pada bidang yang dia kuasai . Adapun guru yang memenuhi kompetensi sebagai guru profesional yang dikemukakan oleh Muhammad (2003 : 23) adalah sebagai berikut : (1) menguasai materi pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan yang mendasarinya, (2) Mampu mengolah program belajar mengajar yang terencana dan teratur , (3) Dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik , (4) Mempunyai kemampuan dalam menggunakan media dan sumber belajar, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan terutama yang

berhubungan dengan peserta didik , (6) Memiliki pengetahuan tentang interaksi belajar mengajar , (7) Dapat melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara objektif , (8) Mengenali dengan baik fungsi dari program bimbingan dan penyuluhan , (9) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran.

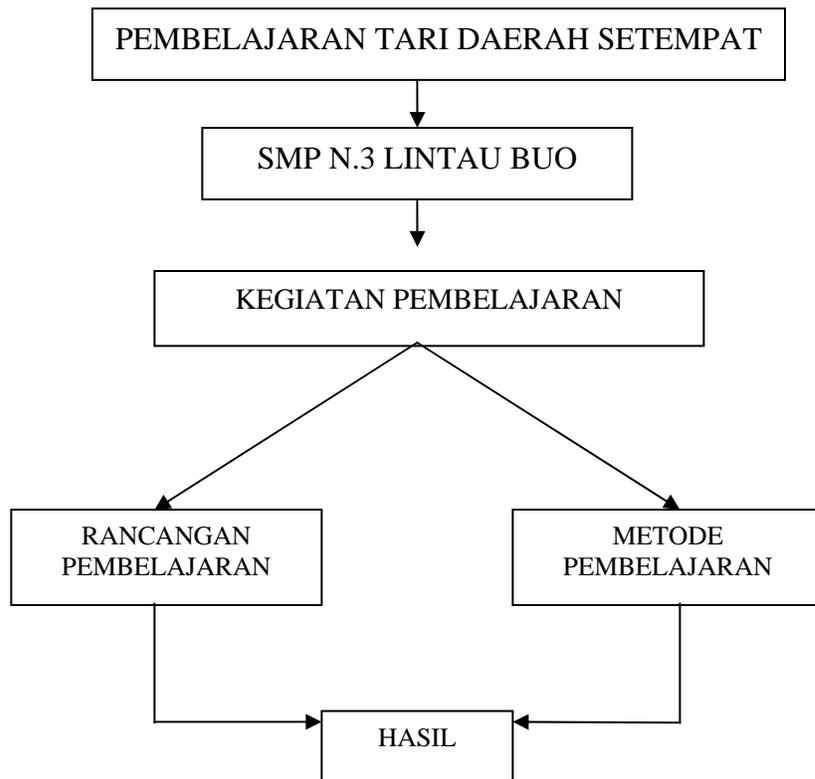
Dari penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa tidak mudah untuk menjadi seorang guru yang profesional mengingat begitu banyaknya kompetensi dasar yang mesti dikuasai . Hal ini sangat penting karena fungsi dan peranan guru disekolah adalah sebagai motor penggerak untuk keberhasilan pembelajaran dikelas . Sedangkan menurut Chauchan (1974: 4) mengajar adalah “ upaya memberikan rangsangan (stimulus , pengarahan dan dorongan) kepada siswa agar terjadinya proses belajar mengajar . Rangsangan yang diberikan pada siswa dapat sematang mungkin agar dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Kreatifitas siswa dikelas sangat bervariasi , karena siswa belajar sebagai pribadi sendiri , yang memiliki perbedaan dari siswa yang lain . Perbedaan itu mungkin dalam hal pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar , kecerdasan , tipe belajar dan sebagainya (Sri Anitah W ; 2008 ; 14) . Oleh karena itu guru perlu mensiasati agar perbedaan itu tidak begitu kontras , sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan peran guru profesional guru dapat tercapai.

G.Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada batasan masalah dan landasan teoritis maka yang dilihat dari penelitian ini adalah gambaran hubungan hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran tari daerah setempat pada SMP negeri 3 Lintau Buo. Gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini;

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran tari dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya yang dilaksanakan di sekolah-sekolah belum berjalan dengan semestinya masih ada kendala serta hambatan yang menghambat kelancaran dari Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Lintau Buo.

Faktor penyebab adalah dari keadaan, di pengaruhi oleh faktor kemampuan dari guru itu sendiri , dukungan dari pihak sekolah yang belum terbina dengan sebaik mungkin , kemudian berhubungan dengan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran tari yang minim. Dilihat dari segi penyampaian materi di fokuskan kepada bentuk teori ,tapi yang dimintak dalam penyampaian dari pembelajaran tari ini adalah banyak berkecimpung pada praktek, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seni budaya ini sudah bisa dikatakan sesuai dengan RPP dan keempat metode pengajaran , yaitu metode cerah, metode diskusi, metode tanya jawab , metode demonstrasi .

Adapun media yang digunakan guru dalam pembelajaran tari ini adalah media audio visual, berupa kaset tari dan media visual berupa gambar tari daerah setempat yang dilingkungan daerah itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan , dapat di ajukan saran sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya yang ada di mana pun agar lebih kreatif serta inovatif , khususnya dalam proses pembelajaran , agar materi yang disampaikan kepada siswa menarik bagi mereka dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik mungkin.
2. Penulis menyarankan agar guru lebih memahami isi dari silabus dan RPP yang telah ditetapkan oleh sebagai petunjuk kerja guru
3. Penulis mengharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat menyediakan Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta Proses Belajar dan Mengajar untuk mata pelajaran seni budaya ini dapat di berikan sama dengan mata pelajaran lainnya baik di pagi hari maupun di siang harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji.2001.*Strategi Pengajaran Tari di Sekolah Kejuruan Kesenian* . Jurnal Komposisi Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2003
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menri Pendidikan Nasional No : 22* Jakarta : Depdiknas
- Jama, Julius, 2001. *Paradigma Penataan Program Studi : Modul Pendekatan Sistem Jurnal Forum Pendidikan Nomor 1 Tahun XXVI /edisi Maret 2001*. Padang : Jurnal Forum Pendidikan
- Nurjani, Y . Rustam dkk.2003, *Strategi Belajar Mengajar* , Universitas Pendidikan Indonesia , Bandung
- Pemerintah Negara Republik Indonesia .2005 .*Peraturan Pemerinth No.19 Tahun 2005*. Jakarta : Pemerintah RI
- Suud Ibnu, Akman .2001. *Keterampilan Mengajar Guru Fisika Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU Negeri Kodya Padang .Forum Pendidikan No: 01 Tahun XXVI/edisi Maret 2001*. Padang : Jurnal Forum Pendidikan
- Utami Munandar . 1999 . *Kretivitas dan Keberkatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat* .Jakarta : Gramedia